

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari

Husni*, Achmad Rochani, Sarce Babra Awom
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

Article history

Received: September 17, 2020
Accepted: November 11, 2020

*Corresponding Author:
E-mail:
uni.putteng@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the entrepreneurial interest of indigenous Papuan women in Pasar Wosi, Manokwari Regency. This research is a quantitative study with an associative method. Data sources include primary and secondary data. The population of this study were all Papuan Mama - Mama in Pasar Wosi, totaling 118 people. The number of samples is 54 people. The sampling technique uses probability sampling method with the sampling technique using simple random sampling. Multiple linear regression is applied in this study to measure the influence of attitude and contextual factors on entrepreneurial intention. Based on the results of data testing, it is known that simultaneously the attitude and contextual factors influence the entrepreneurial intentions variable of indigenous Papuan women. Meanwhile, it is partially proven that attitude and contextual factors have a positive and significant effect on interest in entrepreneurship.

Keywords : Entrepreneurial intentions; Attitude factor; Contextual factor; Papua indigenous women

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha Perempuan Asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mama – mama papua di Pasar Wosi, yang berjumlah 118 orang. Jumlah sampel adalah 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan teknik penentuan sampel menggunakan simple random sampling. Regresi linier berganda diaplikasikan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh faktor sikap dan faktor kontekstual terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengujian data, diketahui bahwa secara simultan faktor sikap dan faktor kontekstual mempengaruhi variabel mina berwirausaha Perempuan Asli Papua. Sedangkan secara parsial terbukti bahwa faktor sikap dan faktor kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci : Minat berwirausaha; Faktor sikap; Faktor kontekstual; Perempuan asli papua

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin disarankan penting bagi dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua

aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan (Alma, 2013).

Suryana (2003) mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motivasi tertentu, yang pada dasarnya adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi untuk memenuhi kebutuhan dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* menurut Sarosa (2005) dalam Rosmiati, dkk (2015). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya menurut Baum, dkk, (2007) dalam Rosmiati, dkk (2015) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Perempuan asli Papua yang sudah menikah juga biasa disebut dengan mama-mama asli Papua. Dalam observasi yang dilakukan di pasar Wosi, beberapa perempuan asli Papua bekerja sebagai pedagang, dimana yang diperdagangkan merupakan hasil panen yang diperoleh dari kebun mereka sendiri dan dijual di setiap pasar-pasar yang ada di kota Manokwari, salah satunya yaitu di pasar Wosi. Hasil panen yang dijualpun beragam antara lain buah-buahan maupun sayur-sayuran. Perempuan asli Papua ini atau mama-mama Papua ini mulai berdagang di pasar Wosi mulai dari jam 06:00 sampai jam 17:30 (WIT) atau akan pulang lebih awal jika dagangan sudah habis terjual terlebih dahulu, sedangkan jika dagangan mereka belum terjual habis mereka akan ke pasar Sanggeng atau pasar Borobudur. Karena pada malam hari dikedua pasar tersebut masih ramai.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990). Faktor internal

berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual menurut Nishanta (2008) dalam Suharti dkk (2011).

Pasar Wosi merupakan pasar milik Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari yang dihuni pedagang-pedagang yang berdomisili di manokwari yaitu warga masyarakat pendatang dan pribumi yang membuka usaha, menjual barang dan jasa dan mempertahankan hidup dan kehidupannya di tempat ini. Karena tempatnya yang strategis dan aman mereka lebih memilih menjual hasil kebun mereka di pasar wosi. Selain itu juga lebih menghemat ongkos mobil.

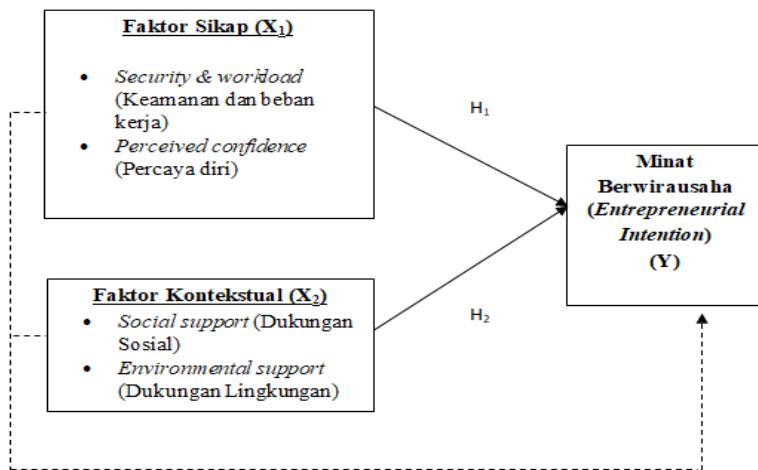
Mama-mama asli papua tidak saja dari kota tapi ada juga yang datang dari Tanah Rubuh, Pegaf, Anggi, Kebar dan Minyambouw. Dari tahun ke tahun pedagang di pasar wosi makin bertambah di karenakan sulitnya menjual hasil kebun sendiri di kampung mereka sebab hampir semua memiliki kebun sendiri.

Banyak beragam macam sayuran dan buah-buahan yang dijual mama mama papua seperti wortel, sawi, kacang panjang, rica, kangkung, pepaya, rambutan, langsat dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah faktor sikap dan faktor kontekstual berpengaruh terhadap minat berwirausaha perempuan asli Papua di pasar Wosi Kabupaten Manokwari.

Menurut Suryana (2013) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam mengadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan inovasi. Zimmerer (1996) dalam Suryana (2013) “*Entrepreneurship is the result of disciplined, systematic proces of applying creativity and innovation to need and opportunities in the marketplace*” artinya kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan peluang pasar. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Menurut Suryana (2003) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kreativitas menurut Suryana (2003) adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*), sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*).



Gambar 1. Kerangka Hubungan Variabel

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang pedagang perempuan asli Papua. Selain menggunakan data primer dari sejumlah responden, studi ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan arsip Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Manokwari.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara faktor sikap dan faktor kontekstual terhadap minat berwirausaha perempuan asli Papua. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterangan:

Y = Niat berwirausaha

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel faktor sikap

β_2 = Koefisien regresi dari variabel faktor kontekstual

X_1 = Faktor sikap

X_2 = Faktor kontekstual

e = Error

Selanjutnya, definisi operasional dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain motivasi Mama asli Papua berwirausaha yaitu mama – mama asli Papua yang melakukan kegiatan berdagang untuk membantu mendapatkan penghasilan tambahan. Selanjutnya ada variabel faktor sikap, sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan untuk memberikan tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek tertentu. Kecenderungan ini merupakan hasil belajar atau karena pengaruh sosial kehidupan sehari – hari, bukan karena pembawaan keturunan. Sedangkan faktor kontekstual memiliki arti berhubungan dengan maksud keadaan, situasi dan kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Wosi merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Manokwari, pasar Wosi ini beroperasi dari pukul 08.00 Wit pagi hingga pukul 17.30 Wit sore merupakan bagian integral dengan kompleks pasar wosi yang menjual barang dagangan non sayuran seperti pakaian, sepatu, dan unit layanan lainnya. Pasar Wosi merupakan pasar milik Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari yang dihuni pedagang-pedagang yang berdomisili di Manokwari yaitu warga masyarakat pendatang dan pribumi yang membuka usaha, menjual barang dan jasa dan mempertahankan hidup dan kehidupannya di tempat ini.

Saat ini kondisi pasar Wosi sangat memprihatinkan dan jauh dari kata kebersihan. Jika kita telusuri setiap gerbang pintu masuk, terdapat banyak sampah yang berserakan dan tidak ditemukan tempat sampah yang tersedia dia depan pintu gerbang, selain yang terdapat di tempat pembuangan sampah umum. Ketika musin hujan seluruh pasar kebanjiran sehingga daerah tersebut penuh dengan becek dan sampah-sampah yang berserakan.

Akses transportasi ke pasar Wosi sangat mudah dijangkau dengan angkutan umum yang biasa disebut warga dengan taxi dengan harga yang bervariasi sesuai dengan jarak tempuh, kalau dari Wosi ke pasar Sanggeng, kota ke pasar Sanggeng. Amban ke Pasar Sanggeng dengan dikenakan tarif harga taxi adalah Rp.5.000/orang, karena Pasar Wosi ini berada di ujung kota manokwari akses transportasi lancar dari pagi sampai sore yang menghubungkan beberapa daerah yang ada di kota Manokwari, pedagang Mama-mama papua mereka bersama-sama mengambil hasil kebun mereka mengikuti mobil angkutan ke pasar wosi untuk dijual guna mendapatkan pendapatan bagi pedagang mama-mama papua.

Meskipun Pasar Wosi ini terletak di ujung kota Manokwari, ada saja masalah yang dihadapi para penjual atau pedagang di pasar wosi misalnya, meja jualan yang terbatas, ketersediaan area jualan yang tidak beratap dan tidak sebanding dengan jumlah pedagang mama-mama papua yang berjumlah 118 orang, yang melebihi kapasitas tempat jualan. Maka banyak juga penjual yang teraksa menjajakan jualan mereka dengan beralaskan karung beras atau karpet plastik. Hal ini umumnya dijumpai di dalam pasar deretan kios-kios, ini disebabkan banyak adanya penjual musiman kadang datang berjualan yang tergantung dari hasil kebun mereka sehingga jumlah dan kepadatan penjual di pasar wosi ini cukup fluktuatif (berubah-ubah) saat hendak di data guna pembangunan pasar oleh pemerintah daerah.

Karakteristik Responden

Karakteristik responde dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Perempuan	54	100%
	Total	54	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di lihat bahwa total responden adalah 54 responden, sebagian besar responden dominan oleh perempuan sebanyak 54 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang memiliki minat berwirausaha di pasar wosi Kabupaten Manokwari ada 54 orang responden dengan besar presentase sebesar 100% yang seluruhnya adalah perempuan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	19-25 tahun	4	7,4 %
2	26-40 tahun	14	26%
3	41-55 tahun	33	61,1%
5	>56 tahun	3	5,5
Total		54	100

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa umur responden pada rentang umur 19-25 tahun sebanyak 4 orang (7,4%), pada rentang umur 26-40 sebanyak 14 orang (26%), pada rentang umur 41-55 tahun sebanyak 33 orang (61,1%) dan rentang umur > tahun sebanyak 3 orang (5,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa umur responden terbanyak berada pada umur 41-55 tahun sebanyak 33 responden (61,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut dimana keinginan responden untuk berwirausaha lebih besar.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	43	79,6 %
2	SMP	7	13 %
3	SMA/SMK	4	7,4 %
4	Perguruan Tinggi	-	-
Total		54	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 43 orang (79,6%) , SMP sebanyak 7 orang (13%) SMA/SMK sebanyak 4 orang (7,4) dan perguruan tinggi sebanyak 0 orang (0%). Dari data diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat sekolah dasar (SD), hal ini dikarenakan bahwa kebanyakan dari responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih memilih bekerja sebagai pedagang.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan perbulan dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4. Jumlah Responen Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Rata-rata Pembelian	Jumlah	Presentase (%)
1	< 500.000	38	70%
2	Rp 600.000 – Rp 1.000.000	9	17%
3	> Rp. 1.000.000	7	13%
	Total	54	100 %

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan pendapatan perhari < Rp. 500.000 sebanyak 38 orang (70%), Rp 600.000-Rp. 1.000.000 sebanyak 9 (17%) dan >Rp. 1.000.000 sebanyak 7 orang (13%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan tertinggi dalam sehari adalah < Rp. 500.000 sebanyak 38 orang (70%), hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan pedagang yang pendapatan < Rp. 500.000 menjual dagangan yang paling banyak dibutuhkan konsumen yaitu sayur-sayuran.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 5. Jumlah Responen Berdasarkan Jenis Usaha

No	Frekuensi Pembelian	Jumlah	Presentase (%)
1	Sayur-sayuran	39	72,2 %
2	Buah-buahan	8	14.8%
3	Hasil Laut	7	13%
	Total	54	100%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan frekuensi jenis usaha yaitu sebanyak sayur-sayuran 39 orang (72.2%), buah-buahan sebanyak 8 orang (14.8%), hasil laut sebanyak 7 orang (13%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis usaha tertinggi adalah pedagang sayur-sayuran sebanyak 39 orang (72,2%), hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan pedagang mama-mama Papua lebih banyak menjual sayur-sayuran lebih besar dan dominan hasil alam yang dihasilkan lebih besar adalah sayur-sayuran.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut jika nilai $VIF > 10$ atau jika nilai $tolerance < 0,10$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ atau jika nilai $tolerance > 0,10$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

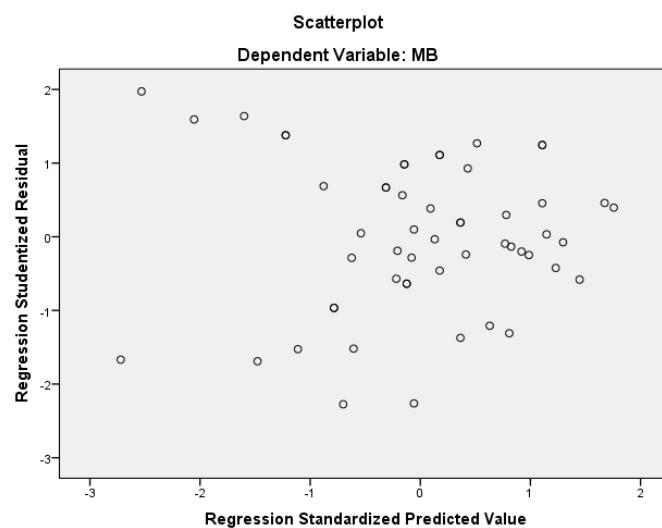
Variabel Independent	Collearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Faktor Sikap (X ₁)	.803	1.245
Faktor Kontekstual (X ₂)	.803	1.245

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF untuk setiap variabel tidak ada yang memiliki nilai > 10 . Dari analisis di atas dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel faktor sikap (X₁) sebesar 0,803 (0,803 $> 0,10$) dan variabel faktor kontekstual 0,803 (0,803 $> 0,10$). Nilai VIF dari variabel Faktor Sikap (X₁) sebesar 1,245 (1,245 < 10) dan variabel Faktor Kontekstual (X₂) sebesar 1,245 (1,245 < 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas atas variabel independen dalam model regresi, dalam kata lain variabel independen Faktor Sikap (X₁) dan Faktor Kontekstual (X₂) tidak saling menganggu atau mempengaruhi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



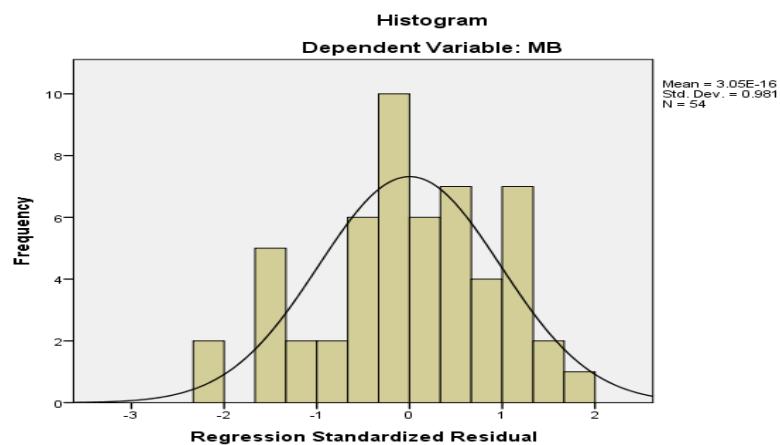
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar *scatterplot* menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedatitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi faktor sikap dan faktor kontekstual.

Uji Normalitas

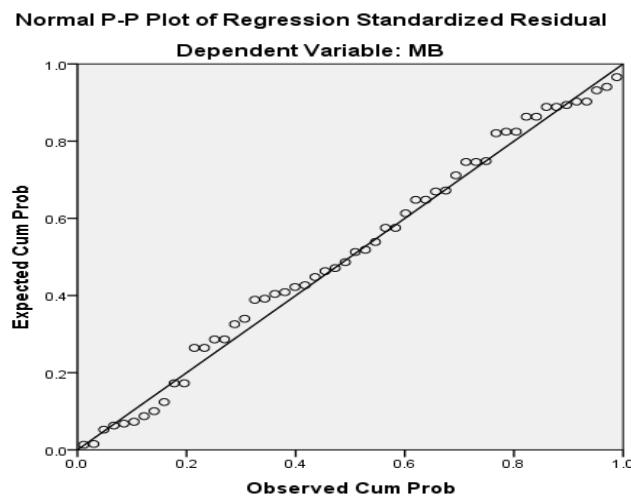
Ketentuan pengambilan keputusan untuk uji asumsi normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Karena dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik historam memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal.



Gambar 3. Histogram Normalitas

Sumber : Data diolah, 2019

Regression Standardized Residual



Gambar 4. Normal P-Plot

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 3 dan 4, terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal dan gambar P-Plot *regresion Standar* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2006) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semual variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171.967	2	85.983	12.865	.000 ^b
Residual	340.848	51	6.683		
Total	512.815	53			

a. Dependent Variable : MB

b. Predictors: (Constant), FK, FS

Sumber : Data diolah, 2019.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Faktor Sikap (X1) dan Faktor Kontesktual (X2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel Minat Berwirausaha (Y). Hal ini

ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, yang artinya variabel-variabel Faktor Sikap (X1) dan Faktor Kontekstual (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

Menurut Ghazali (2006) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu atau masing-masing variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	4.255	2.137		1.991	.052		
FS	.170	.071	.305	2.398	.020	.083	1.245
FK	.220	.075	.375	2.943	.005	.083	1.245

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil pengujian secara parsial (uji t) sebagai berikut variabel faktor sikap memiliki nilai t_{hitung} 2,398 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,006 ($2,398 > 2,006$) dan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 ($0,020 < 0,05$). Karena ini melakukan pengujian dua arah, maka $0,020 : 2 = 0,01$ dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Sikap (X1) secara parsial berpengaruh terhadap keputusan Minat Berwirausaha (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa faktor sikap berpengaruh signifikansi terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya, untuk variabel faktor kontekstual memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,943 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,006 ($2,943 > 2,006$) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 ($0,005 < 0,05$). Karena ini melakukan pengujian dua arah, maka $0,005 : 2 = 0,0025$ dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor kontekstual (X2) secara parsial berpengaruh terhadap keputusan minat berwirausaha (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa faktor kontekstual berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada tabel 8 maka bentuk persamaan regresi untuk faktor – faktor yang mempengaruhi minta berusaha adalah sebagai berikut :

Dari persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 4,225 yang menyatakan bahwa jika variabel independen X1 (faktor sikap) dan X2 (faktor kontekstual) diasumsikan ceteris paribus maka nilai variabel dependen Y (minat berwirausaha) adalah sebesar 4,225. Karena variabel X1 (Faktor Sikap) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha). Variabel faktor sikap (X1) naik sebesar 1% atau meningkat sebesar satu satuan sedangkan faktor kontekstual (X2) diasumsikan ceteris paribus maka akan mempengaruhi nilai berwirausaha (Variabel Y) nilai berwirausaha sebesar 0,170. Karena variabel X1 (Faktor Sikap) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha). Variabel faktor kontekstual (X2) sebesar 0,220 yang menyatakan satu satuan nilai pada variabel faktor kontekstual (X2) maka akan meningkatkan variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 0,220. Karena variabel X1 (Faktor Sikap) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2006).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.309	2.58521

a. Predictors : (Constant), FK, FS
Sumber : Data diolah, 2019.

Tabel 9 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,335. Dimana Faktor Sikap (X1) dan Faktor Kontekstual (X2) mampu menjelaskan variabel Minat Berwirausaha (Y) hanya sebesar 33,5%, kedua variabel ini sangat lemah dalam menjelaskan variabel Y. Sedangkan 66,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini seperti Faktor Ekonomi dan Faktor Pendapatan sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya jika hendak meneliti topik yang sama bisa menggunakan kedua faktor-faktor tersebut sebagai tambahan variabel

penelitian. Dari hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa minat berwirausaha Perempuan Asli Papua atau Mama-mama di pasar Wosi Kabupaten Manokwari dipengaruhi oleh Faktor Sikap dan Faktor Kontekstual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa faktor sikap mempengaruhi minat berwirausaha Perempuan asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari karena mereka memilih suatu pekerjaan yang mempunyai keamanan yang terjamin, pekerjaan yang tidak menyebabkan stress dan percaya jika mereka berwirausaha maka mereka akan sukses karena menurut mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang dipersyaratkan untuk sukses sebagai wirausaha. Sedangkan faktor kontekstual mempengaruhi minat berwirausaha Perempuan Asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari karena mereka memerlukan dukungan dari keluarga, teman atau kerabat maupun orang-orang penting, mereka juga membutuhkan dukungan finansial, administrasi informasi maupun kondisi iklim ekonomi sangat diperlukan untuk memulai suatu usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azwar, 2013 yang menyatakan faktor kontekstual dalam kajian ini adalah, dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha. Hipotesis berkaitan dengan dukungan sosial (*social support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara dukungan akademik (*academic support*) berpengaruh positif tapi tidak signifikansi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dalam kajian ini. Dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang-orang yang dianggap penting serta keluarga ternyata terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha perempuan asli Papua di pasar Wosi Kabupaten Manokwari dapat disimpulkan bahwa variabel faktor sikap dan faktor kontekstual berpengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap minat berwirausaha perempuan asli Papua di pasar Wosi Kabupaten Manokwari.

Kemudian saran bagi dinas terkait agar lebih memperhatikan pedagang Perempuan Asli Papua di Manokwari yang berjualan di pasar Wosi sehingga dapat mempengaruhi pengembangan usaha mereka. Selain itu, dinas terkait juga diharapkan memberi pendampingan dan pelatihan berwirausaha kepada Perempuan Asli Papua agar mereka dapat berwirausaha tidak hanya di pasar Wosi saja tetapi dapat membuka toko mereka sendiri dan kurangnya dukungan finansial juga menghambat para Perempuan Asli Papua untuk

mengembangkan usaha. Dan juga kepada Pemerintah / Dinas terkait untuk membangun fasilitas pasar wosi yang lebih layak dan modern. Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya yang berminat meneliti masalah yang sama bisa menambahkan variabel ekonomi dan variabel pendapatan.

REFERENSI

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan* Edisi Revisi.. Bandung: CV Alfabetika.
- Azwar Budi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial intention*). *Jurnal Manajemen*. Vol.12. No.1. Juni 2013.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Johnson, B 1990. *Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship. The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur*. *Entrepreneurial Theory Pratice*, 14 (30: 39-54)
- Sugiyono 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta Bandung
- Suharti Lieli dan Sirine Hani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol.13.No.2, September 2011.
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*e4